

STUDI EVALUASI TINGKAT EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SD-SMP SATU ATAP DI KABUPATEN KARANGASEM

I K.Adi Sanjaya, A.A.I.N Marhaeni, Ni K. Suarni

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,
Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail: {adi.sanjaya@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Tingkat Efektifitas Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan maupun alternative solusi yang ditawarkan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan mengadopsi model evaluasi CIPP. Variabel konteks, input, proses dan produk diukur dengan instrumen berupa kuesioner dengan skala *Likert*. Sampel penelitian ini berjumlah 132 orang terdiri dari 54 orang guru termasuk di dalamnya kepala sekolah, 6 orang tata usaha termasuk di dalamnya bendahara sekolah, 18 orang pengurus komite sekolah dan 54 orang siswa termasuk di dalamnya pengurus OSIS yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified purposional random sampling*. Data yang berupa skor variabel konteks, input, proses dan produk selanjutnya dianalisis dengan jalan mengubah skor baku z ke skor-T. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Tingkat Efektifitas Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari : (1) komponen konteks dengan criteria sangat efektif (144,42) dan berada pada kategori positif (+), (2) komponen input dengan criteria sangat efektif (160,16) dan berada pada kategori positif (+), (3) komponen proses dengan criteria sangat efektif (136,42) dan berada pada kategori positif (+), (4) komponen produk dengan criteria efektif (126,31) dan berada pada kategori positif (+). Setelah diinterpretasikan dalam kriteria pada kuadran Glickman, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangsem tergolong sangat efektif, dengan catatan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi yaitu pendidik dan tenaga pendidik yang belum PNS, sarana dan prasarana yang mulai rusak, alat bantu pembelajaran berupa komputer kurang dan prestasi baik akademik dan non-akademik perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Studi Evaluasi, SD-SMP Satu Atap, Konteks, Input, Proses, dan Produk

Abstract

This study aimed at finding out The Effectiveness Implementation of One-Roof Primary-Junior High School in Karangasem Regency looking from component context, input, process, product and problem that finding from the developing the program and how is that alternative solution. This study belonged to an evaluative research that adopted the CIPP evaluation model. The variable context, inputs, process and product measure by questioners with likert scale. The sample of this study are 132 persons consisted of 54 teachers including the head master, 6 administration officers including the school treasurer, 18 school committee, and 54 students including the members student organization derived by stratified purposional random sampling. The data of score variable context, inputs, process and product were analyzed by changed z-score into t-score. The result of the study showed The Effectiveness Implementation of One-Roof Primary-Junior High School in Karangasem Regency looking from : 1) component context with criteria the most effective (144,42) and into positive categories (+), 2) component inputs with criteria the most effective (160,16) and into positive categories (+), 3) component process with criteria the most effective (136,42) and into positive categories (+), 4) component product with criteria effective (126,31) and into positive categories (+). After the all result compared by quardran Glickman, it could be conclude The Effectiveness Implementation of One-Roof Primary-Junior High School in Karangasem Regency is the most effective, with the note those still some problems on its Implementation likes teachers and administration officers aren't public servants, the tools of supporting

schools are broken, helping things of the process study less, and the achievement of academic and non-academic must be increase.

Keywords : Evaluatif Study, One-Roof Primary-Junior High School, Context, Input, Process, and Product

PENDAHULUAN

Dengan melihat masih tingginya angka putus sekolah, pemerintah melalui Dinas Pendidikan Propinsi Bali kembali menggulirkan program, guna menekan angka pelajar putus sekolah dan menuntaskan wajib belajar 9 tahun khususnya di daerah terpencil dan terisolir yang sulit terjangkau. Program ini adalah program pengembangan SD-SMP Satu Atap.

Program ini dialokasikan dana oleh Pemprop Bali sebesar Rp.2,47 milyar lebih untuk membangun ruang-ruang kelas baru di Sekolah Satu Atap yang diprioritaskan pada daerah-daerah yang terisolasi. Ini dilakukan dan dibiayai dengan dana dekonsentrasi dari APBN untuk tahun pertama keberadaanya di masing-masing kabupaten dan kota yang menerimanya, sedangkan untuk tahun kedua mereka dapat melanjutkan sendiri dengan dana APBD kabupaten/kota masing-masing.

Jumlah SD-SMP Satu Atap di wilayah Provinsi Bali yang tercatat sampai dengan tahun 2010 adalah sebanyak 26 sekolah yang tersebar pada kabupaten yang APK-nya masih di bawah rata-rata provinsi Bali sebesar 99,65% antara lain terdapat di Kabupaten Bangli, Tabanan, Buleleng, Karangasem, Klungkung dan Gianyar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu dilakukan pengamatan dan evaluasi terhadap efektifitas Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap yang telah digulirkan oleh pemerintah, dan sampai saat ini pelaksanaan evaluasi terhadap efektifitas program pengembangan SD-SMP Satu Atap belum pernah dilakukan secara mendalam dan secara ilmiah, sehingga pihak sekolah yang melaksanakan program belum mempunyai informasi dan kesimpulan-kesimpulan yang sah untuk meraih keberhasilan program tersebut.

Dalam penelitian model evaluasi yang akan dipergunakan adalah *CIPP Evaluation Model*. Model CIPP ini dikembangkan oleh *stufflebeam*, dkk

tahun 1967 di *Ohio State University*. CIPP singkatan dari *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan pihak pengembang baik Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga, Warga Sekolah, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat dalam hal ini Kepala Desa, Panitia Pengembangan SD-SMP Satu Atap SMP Satu Atap ditinjau dari konteks, input, proses, dan produk ?
 2. Bagaimana tingkat keterlaksanaan Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap ?
 3. Kendala apa yang dihadapi oleh pihak pengembang baik Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga, Warga Sekolah, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat dalam hal ini Kepala Desa, Panitia Pengembangan SD-SMP Satu Atap SMP Satu Atap ?,
 4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak pengembang baik Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga, Warga Sekolah, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat dalam hal ini Kepala Desa, Panitia Pengembangan SD-SMP Satu Atap SMP Satu Atap ?,
- Mengingat berbagai masalah yang muncul diatas, maka fokus studi evaluasi ini akan diarahkan pada komponen-komponen CIPP yaitu :
1. Komponen konteks yaitu kebijakan pemerintah, letak geografis, jarak SMP negeri atau swasta terdekat, dan potensi calon siswa.
 2. Komponen input yaitu lahan SD yang akan dikembangkan, kondisi sekolah dasar yang akan dikembangkan, kesanggupan pemerintah daerah, dan dukungan pemerintah.

3. Komponen proses yaitu 1) Persiapan yaitu (a) persiapan program yang terdiri dari penetapan lembaga, penyiapan tenaga pendidik, pembentukan panitia pengembangan, penerimaan siswa baru, penyiapan sarana dan prasarana, penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran, pembiayaan awal, (b) pengembangan SDM yang terdiri dari pengembangan pengurus sekolah dan tenaga pendidik, (c) identifikasi kegiatan yang terdiri dari kebutuhan sarana/prasarana dan SDM, pengembangan sarana/prasarana, dan penyusunan RPS. 2) Pelaksanaan yaitu (a) prinsip-prinsip pelaksanaan pengembangan yang terdiri dari kegiatan konstruksi dan kegiatan akademik, (b) pelaksanaan kegiatan pengembangan, (c) pengawasan dan pengendalian pekerjaan, (d) pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat, (e) konservasi alam dan penghijauan, dan (f) kegiatan pasca penyelesaian pekerjaan. 3) Mekanisme pendanaan yaitu (a) peruntukan dana, (b) tata cara pencairan dan penyaluran dana, (c) dana operasional panitia, (d) pengelolaan dana subsidi oleh sekolah, dan (e) pelaporan terakhir.
4. Komponen produk yaitu 1) output seperti ketercapaian KKM, peningkatan rata-rata nilai ujian, peningkatan perolehan nilai UN, prestasi kejuaraan, 2) dampak seperti kesan umum sekolah, jumlah siswa yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi, ketenaran sekolah, perhatian, kesadaran tanggungjawab dan pengawasan dari masyarakat

Dari rangkaian permasalahan diatas maka dapat diajukan rumusan masalah untuk dicarikan jawabannya melalui studi evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek konteks?,
2. Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan

- SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek input?,
3. Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek proses?,
4. Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek produk?,
5. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem dan bagaimana alternative solusinya ?.

Agar lebih pasti arah proses studi evaluasi program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ini, maka tujuan studi evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek konteks,
2. Untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek input,
3. Untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek proses,
4. Untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek produk.
5. Dan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem dan bagaimana alternative solusinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi karena berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi

program yang berorientasi pada pengembangan suatu program yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur, proses dan produk pengembangan program, selain itu juga menganalisis keefektifan program dengan menganalisis terhadap variable-variabel dalam model "CIPP" yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran keefektifan suatu program. Apabila kondisi nyata sebanding dengan target atau bahkan melampaui maka program tersebut dikatakan sangat efektif, sebaliknya bila kondisi nyata tidak sebanding dengan kondisi target maka program tersebut tidak efektif.

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi program ini merupakan bentuk penerapan model evaluasi program terhadap empat variable utama dari sebuah program yaitu variable konteks, input, proses dan produk (Tim Peneliti STKIP Singaraja, 1996). Dipilihnya empat variabel (konteks, Input, Proses dan produk) disebabkan karena penelitian ini dilakukan terhadap tingkat keefektifan sekolah melaksanakan program pengembangan SD-SMP Satu Atap. Berdasarkan pada kajian teori, evaluasi dilakukan terhadap 13 indikator. Indikator tersebut tersebar pada empat variabel yang menjadi objek evaluasi. Evaluasi keefektifan variabel konteks merupakan evaluasi terhadap keefektifan 4 indikator pembentuk variabel konteks. Evaluasi keefektifan variabel input merupakan evaluasi terhadap keefektifan 4 indikator pembentuk variabel input. Evaluasi keefektifan variabel proses merupakan evaluasi terhadap keefektifan 3 indikator pembentuk variabel proses. Dan evaluasi keefektifan variabel produk merupakan evaluasi terhadap keefektifan 3 indikator pembentuk variabel produk

Responden penelitian adalah seluruh komponen yang terkait dengan sekolah (Guru, pegawai, komite, dan siswa) dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, wawancara dan observasi serta studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan menggunakan

kriteria ideal teoretik dan skor baku Z dan T untuk memperoleh kesimpulan tentang tingkat keefektifan dari masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan tingkat keefektifan sekolah dalam mengembangkan program SD-SMP Satu Atap dilakukan dengan mengkonfirmasi nilai T tiap variabel ke dalam kuadran Glickman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan baik dengan menggunakan kriteria ideal teoretik maupun skor baku "Z" dan nilai "T" serta berdasarkan pada data kualitatif dapat diuraikan jawaban masalah studi evaluasi yang diajukan, seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Efektifitas Pelaksanaan Program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem dari Komponen Konteks, Input, Proses dan Produk.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa skor rata-rata kriteria ideal komponen konteks 144,42 (87,53%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE), dan analisis data dengan skor Z dan nilai T diperoleh hasil analisis terhadap komponen konteks adalah 50,0000000000001 dengan kategori positif (+). Skor rata-rata kriteria ideal komponen input 160,16 (97,06%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE), dan analisis data dengan skor Z dan nilai T diperoleh hasil analisis terhadap komponen input adalah 50,0000000000001 dengan kategori positif (+). Skor rata-rata kriteria ideal komponen proses 136,42 (82,68%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE), dan analisis data dengan skor Z dan nilai T diperoleh hasil analisis terhadap komponen proses adalah 50,0000000000001 dengan kategori positif (+). Dan skor rata-rata kriteria ideal komponen produk 126,31 (76,55%) dengan kriteria kualitas efektif (E), dan analisis data dengan skor Z dan nilai T diperoleh hasil analisis terhadap komponen produk adalah 50,0000000000001 dengan kategori positif (+).

2. Efektifitas Pelaksanaan Program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem Ditinjau dari Komponen Konteks.

Tingkat Efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari komponen konteks tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung. Komponen konteks terdiri dari 4 (empat) indikator yang dijabarkan menjadi 10 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator kebijakan pemerintah, yang dijabarkan menjadi 2 (dua) butir pernyataan, (2). Indikator letak geografis, yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan, (3). Indikator jarak ke SMP terdekat, yang dijabarkan menjadi 2 (dua) butir pernyataan, dan (4). Indikator potensi calon siswa, yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan.

Indikator kebijakan pemerintah memiliki skor 147,00 (89,09%) merupakan skor dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hal ini didukung oleh hasil wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa sekolah mempunyai kebijakan pemerintah baik pusat, provinsi maupun kabupaten serta buku panduan pelaksanaan Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap.

Indikator keadaan geografis memiliki skor 128,25 (77,73%) dengan kriteria kualitas efektif (E). Dari hasil observasi dan studi dokumen didapat bahwa dari kesepuluh SD-SMP Satu Atap yang berada di Kabupaten Karangasem hampir semua terletak di daerah terpencil, terpencar dan sulit terjangkau.

Indikator jarak ke SMP terdekat memiliki skor 151,50 (91,82%) merupakan skor sangat efektif dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE) yang merupakan skor rata-rata terbaik pada komponen konteks. Hasil observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa jarak SMP negeri maupun swasta dari SD-SMP Satu Atap yang dikembangkan di Kabupaten Karangasem lebih dari 6 km.

Indikator potensi calon siswa memiliki skor 150,92 (91,46%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hal ini didukung oleh temuan hasil observasi dan studi dokumen bahwa dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru meningkat dan

bahkan salah satu SD-SMP Satu Atap yang terletak di Banjar Dinas Segi, Kelurahan Bunutan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem sangat didukung oleh desa adat setempat dimana jika siswa yang tidak melanjutkan dikenai denda dan jika siswa atau kaum pemuda atau pemudi yang kawin muda akan dikenakan denda berupa beras.

3. Efektifitas Pelaksanaan Program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem Ditinjau dari Komponen Input

Tingkat Efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari komponen input tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung. Komponen input terdiri dari 4 (empat) indikator yang dijabarkan menjadi 13 butir pernyataan, yaitu: (1). Indikator lahan SD, yang dijabarkan menjadi 2 (dua) butir pernyataan (2). Indikator kondisi SD, yang dijabarkan menjadi 5 (lima) butir pernyataan (3). Indikator kesanggupan pemerintah daerah, yang dijabarkan menjadi 4 (empat) butir pernyataan dan (4). Indikator dukungan masyarakat, yang dijabarkan menjadi 2 (dua) butir pernyataan.

Lahan SD memiliki skor 165,00 (100%) merupakan skor dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hal ini didukung oleh hasil wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa lahan sekolah dasar yang dikembangkan memadai untuk sekolah SD-SMP Satu Atap

Kondisi bangunan SD memiliki skor 165,00 (100%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Dari hasil observasi dan studi dokumen didapat bahwa kondisi sekolah dasar yang dikembangkan bangunannya layak untuk sekolah SD-SMP Satu Atap.

Indikator kesanggupan pemerintah daerah memiliki skor 147,00 (89,09%) merupakan skor sangat efektif pada komponen input dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hasil observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa pemerintah sanggup menetapkan lembaga SD-SMP Satu Atap, mengangkat pengurus sekolah, menyediakan tenaga

pendidik dan anggaran lewat dana bantuan pusat maupun daerah.

Indikator dukungan masyarakat memiliki skor 163,63 (99,17%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hal ini didukung oleh temuan hasil observasi dan studi dokumen bahwa pada saat pengembangan pihak komite ikut serta berjuang mewujudkan SMP Satu Atap didaerahnya.

4. Efektifitas Pelaksanaan Program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem Ditinjau dari Komponen Proses

Tingkat Efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari komponen proses tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung. Komponen proses terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan menjadi 80 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator persiapan pengembangan SD-SMP Satu Atap yang dijabarkan menjadi 26 (dua puluh enam) butir pernyataan, (2). Indikator pelaksanaan pengembangan SD-SMP Satu Atap yang dijabarkan menjadi 36 (tiga puluh enam) butir pernyataan, dan (3). indikator mekanisme pendanaan yang dijabarkan menjadi 18 (delapan belas) butir pernyataan.

Indikator persiapan pengembangan SD-SMP Satu Atap memiliki skor 161,57 (97,92%) merupakan skor dengan kriteria kualitas sangat efektif (SE). Hal ini didukung oleh hasil wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa persiapan pengembangan sudah sesuai dengan buku panduan pengembangan SD-SMP Satu Atap yaitu penetapan lembaga, pengurus, pendataan guru, pembentukan panitia yang transparan, sosialisasi, penyiapan ruangan, media belajar, kurikulum, silabus dan RPP, jadwal pelajaran, pengupayaan dana anggaran baik dari pemerintah maupun masyarakat, pengembangan SDM pengurus maupun tenaga pendidik dan juga sarana prasarana serta penyusunan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah)

Indikator pelaksanaan pengembangan SD-SMP Satu Atap memiliki skor 123,83 (75,05%) dengan kriteria kualitas efektif (E). Dari hasil

observasi dan studi dokumen didapat bahwa pelaksanaan pengembangan SD-SMP Satu Atap mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan pengembangan yaitu pelaksanaan pengerjaan bangunan didampingi konsultan, penjadwalan dan pendataan jumlah barang, pengadaan rapat koordinasi antar panitia ataupun pihak dinas pendidikan, pelatihan pengurus SD-SMP Satu Atap, Pengadaan alat dan buku pendukung pembelajaran, pembuatan RPD dan RAB, pelaporan perkembangan dan kemajuan, serta konservasi alam sekitar.

Indikator mekanisme pendanaan memiliki skor 123,85 (75,06%) dengan kriteria kualitas efektif (E). Hal ini didukung oleh temuan hasil observasi dan studi dokumen bahwa mekanisme pendanaan penyalurannya melalui Kantor Kas Negara, rekening yang di buka berupa giro, penyaluran dana 2 tahap dengan di dukung bukti-bukti yang sah, serta dana penerimaan dan pengeluaran dibukukan dan didukung dengan tanda bukti pembayaran yang dilaporkan kepada pemerintah pusat provinsi dan kabupaten.

5. Efektifitas Pelaksanaan Program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem Ditinjau dari Komponen Produk

Tingkat Efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem ditinjau dari komponen produk tergantung pada kualitas butir dan indikator pendukung. Komponen produk terdiri dari 2 (dua) indikator yang dijabarkan menjadi 14 butir pernyataan yaitu: (1). Indikator output, yang dijabarkan menjadi 9 (sembilan) butir pernyataan, dan (2). Indikator dampak yang dijabarkan menjadi 5 (lima) butir pernyataan.

Indikator output memiliki skor 88,11 (53,40%) merupakan skor dengan kriteria kualitas cukup efektif (CE). Hal ini didukung oleh hasil wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa prestasi akademik dan non-akademik sangat minim, apalagi kegiatan diluar pembelajaran atau extra kurrikuler tidak berjalan secara efektif.

Indikator dampak memiliki skor 164 (99,70%) dengan kriteria kualitas sangat efektif (E). Dari hasil observasi dan studi

dokumen didapat bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung perkembangan peserta didiknya bahkan kedisiplinan siswa meningkat

6. Kendala Yang Dihadapi dan Alternatif Solusi Yang Ditawarkan.

Kendala dan alternatif pemecahan masalah berdasarkan pada analisis kuantitatif dan kualitatif hasil penelitian tiap indikator.

a. Komponen Konteks.

1) Kebijakan pemerintah ditemukan kendala bahwa pengarsipan kebijakan pemerintah terutama mengenai kebijakan dibidang kependidikan kurang rapi.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pemerintah daerah bersama pemerintah provinsi yang membawahi program SD-SMP Satu Atap mengadakan pelatihan atau sosialisasi bagaimana cara menyusun mengarsipkan kebijakan dan surat-menyurat.

2) Letak geografis ditemukan kendala bahwa letak sekolah sulit terjangkau apalagi akses jalan menuju sekolah rusak.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pemerintah daerah segera memperbaiki jalan yang rusak menuju sekolah dan pengelola sekolah mengupayakan pengembangan fasilitas asrama bagi guru yang tinggal jauh.

b. Komponen Input

1) Lahan SD yang akan dikembangkan ditemukan kendala bahwa banyak SD-SMP Satu Atap belum mempunyai sertifikat tanah.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pengelola sekolah bersama pemerintah daerah segera mengupayakan sertifikat tanah dengan mengajukan ke departemen yang membawahi pertanahan.

2) Sekolah dasar yang dikembangkan ditemukan kendala bahwa keadaan tembok atap mulai bocor saat hujan

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak pengelola sekolah segera mengupayakan perbaikan tembok, atap, dan mengupayakan

fasilitas penerangan lampu pada setiap kelas

3) Kesanggupan pemerintah daerah ditemukan kendala bahwa jumlah tenaga pendidik masih kurang, dan banyak yang mengajar tidak sesuai keahlian yang diampunya.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pemerintah daerah secepatnya menambah jumlah tenaga pendidik yang kurang

4) Dan dukungan masyarakat ditemukan kendala bahwa masyarakat masih kurang aktif dalam peran serta memajukan pendidikan didaerahnya.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak sekolah dan tokoh masyarakat semaksimal mungkin mengaktifkan masyarakat sekitar dan mengupayakan pengadaan rapat sekolah dengan mengundang seluruh anggota komite dan tokoh terkait.

c. Komponen Proses

1) Persiapan SD-SMP Satu Atap ditemukan kendala bahwa :

a) Pada saat sosialisasi ditemukan kendala jadwal mulai dan berakhir penerimaan siswa baru belum jelas dan sosialisasinya hanya pada saat rapat-rapat di desa.

Dengan demikian, alternatif solusi pemecahan masalahnya adalah pada saat sosialisasi, panitia pengembang SD-SMP Satu Atap harus melengkapi jadwal pelaksanaan penerimaan siswa baru dan sosialisasi bisa dikembangkan melalui penyebaran famplet-famplet selebaran pengumuman penerimaan siswa baru melalui perantara siswa atau guru.

b) Penyiapan sarana dan prasarana ditemukan kendala bahwa di kelas masih kurang seperti alat bantu pembelajaran matematik, IPA, seni budaya dan keterampilan.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak pengelola sekolah harus segera melengkapi sarana dan prasarana di kelas.

c) Penyusunan kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran (RPP) ditemukan kendala, pihak

pengelola dan guru masih kesulitan untuk membuatnya, mereka hanya *mengcopy-paste* (menggandakan) susunan yang ada di internet atau yang diberi contoh rekaman berupa *copy recorder* (cd) dari sosialisasi-sosialisasi dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan kabupaten. Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pemerintah pusat dan daerah melalui dinas-dinas pendidikan sesegera mungkin melakukan pelatihan-pelatihan penyusunan kurikulum, silabus dan RPP serta mengaktifkan kembali MGMP atau KKG ditingkat gugus, kecamatan dan kabupaten.

- d) Pengembangan SDM khususnya tenaga TU dan tenaga pendidik ditemukan kendala tenaga TU (tata usaha) yang belum mempunyai sertifikat atau ijazah keahlian administratif sebagai tenaga TU dan tenaga pendidik sebagian masih mengandalkan tenaga guru SD yang keahliannya sebagai guru kelas untuk mengajar di SMP Satu Atap.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pihak pengembang SD-SMP Satu Atap segera mengadakan pelatihan bagi tenaga administrasi dan dapat menambah tenaga TU yang mempunyai keahlian administrasi. Sedangkan khusus untuk tenaga pendidik, pemerintah pusat, daerah dan pihak pengembang dapat mendata kembali guru-guru yang mengajar di SD-SMP Satu Atap dan menempatkan guru-guru tersebut sesuai keahlian yang diampunya.

- e) Pada saat penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah ditemukan kendala bahwa penyusunan RPS belum melibatkan pihak komite secara aktif, panitia yang ada di sekolah menyusun sendiri RPS dan hanya menyetorkan hasilnya yang sudah

jadi kepada komite sekolah maupun dewan guru.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pada saat penyusunan RPS semua pihak harus dilibatkan baik komite dan dewan guru

- 2) Pelaksanaan pengembangan SD-SMP Satu Atap ditemukan kendala bahwa

- a) Pengawasan dan pengendalian pekerjaan ditemukan kendala bahwa pengawasan masih kurang dari pemerintah pusat, daerah dan instansi yang berkewajiban mengawasi.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak pemerintah pusat dan daerah dapat bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat agar lebih maksimal pengembangannya.

- b) Pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat ditemukan kendala belum aktif karena orang tua siswa dan masyarakat hanya tahu dan bisa menyampaikan informasi, kritik atau saran lewat rapat-rapat komite yang diadakan setahun sekali.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pada saat sosialisasi-sosialisasi dapat diselipkan informasi bahwa sekolah menyediakan pelayanan informasi dan pengaduan baik kritik dan saran setiap saat.

- c) Pada saat konservasi alam dan penghijauan ditemukan kendala bahwa saat penanaman belum musim hujan sehingga tanah kering.

Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak pengelola sekolah dan pemerintah desa dapat meminta bantuan pada pihak departemen terkait.

- 3) Mekanisme pendanaan ditemukan kendala bahwa peruntukan dana, dana operasional panitia, dan pelaporan terakhir bagi pihak panitia pengembang SD-SMP Satu Atap di sekolah, kesulitan mengatur dan menyusunnya karena dana yang

diberikan bertahap-tahap dan harus menalangi sendiri jika belum datang. Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak panitia, pengembang SD-SMP Satu Atap dapat menelaah kebutuhan sedini mungkin, agar penggunaan dana yang datangnya bertahap dapat diatur sedemikian rupa.

d. Komponen Produk

- 1) Output ditemukan kendala bahwa pencapaian prestasi kurang. Dengan demikian, alternatif solusinya adalah pihak pengelola sekolah dapat mengatifikan kembali kegiatan extra disamping juga meningkatkan pembelajaran bermakna bagi siswa.
- 2) Dampak seperti kesan umum sekolah, jumlah siswa yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi, ketenaran sekolah, perhatian, kesadaran tanggungjawab dan pengawasan dari masyarakat tidak terdapat kendala yang berarti.

PENUTUP

Studi evaluasi tentang efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem dengan menggunakan metode CIPP, dari hasil analisis dengan kriteria ideal teoretik (*Criterion Ideal Teoretical Reference*), dan hasil perhitungan nilai T yang kemudian dikonsultasikan dengan kuadran Glickman memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Komponen konteks hasil analisis dengan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria sangat efektif (SE). Hasil perhitungan nilai T berada pada kategori positif ($T > 50$). Ini berarti kualitas komponen konteks adalah sangat efektif.
2. Komponen input hasil analisis dengan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria sangat efektif (SE). Hasil perhitungan nilai T berada pada kategori positif ($T > 50$). Ini berarti kualitas komponen input adalah sangat efektif.
3. Komponen proses hasil analisis dengan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria sangat efektif (SE). Hasil perhitungan nilai T berada pada kategori positif ($T > 50$).

Ini berarti kualitas komponen proses adalah sangat efektif

4. Komponen produk hasil analisis dengan *Criterion Ideal Teoretical Reference* berada pada kriteria efektif (E). Hasil perhitungan nilai T berada pada kategori positif ($T > 50$). Ini berarti kualitas komponen produk adalah efektif.
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangsem adalah pengembangan pendidik dan tenaga administrasi karena sebagian besar belum S1 dan statusnya masih honor, tidak kontrak daerah atau PNS, sarana prasaran baik jalan, bangunan sudah mulai rusak, alat bantu komputer atau laptop minim untuk siswa, dan prestasi dibidang akademik dan non-akademik.

Seterusnya direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait untuk berkontribusi terhadap peningkatan efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangsem, sebagai berikut.

1. Terkait dengan komponen konteks agar pemerintah daerah bersama pemerintah provinsi yang membawahi program SD-SMP Satu Atap mengadakan pelatihan bagaimana cara mengarsipkan surat-menyurat yang ada di sekolah dan jika diperlukan penambahan tenaga administrasi atau TU (tata usaha), segera memperbaiki jalan yang rusak menuju sekolah dan pihak pengelola sekolah mengupayakan pengembangan fasilitas asrama bagi guru yang tinggal jauh dari sekolah dengan mengajukan proposal pengembangan fasilitas sekolah.
2. Terkait dengan komponen input agar pengelola sekolah bersama pemerintah daerah segera mengupayakan sertifikat tanah sekolah yang dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap dengan mengajukan ke departemen yang membawahi pertanahan, mengupayakan perbaikan tembok dan pengecatan dinding serta mengupayakan fasilitas penerangan lampu pada setiap kelas, pemerintah daerah secepatnya menambah jumlah tenaga pendidik yang kurang serta

mengajukan tenaga pendidik yang sesuai kekurangan di sekolah masing-masing kepada pemerintah daerah dan pihak sekolah dan tokoh masyarakat semaksimal mungkin mengaktifkan masyarakat sekitar untuk ikut meningkatkan pendidikan didaerahnya.

3. Terkait dengan komponen proses agar diupayakan 1) pada saat sosialisasi, panitia pengembang SD-SMP Satu Atap harus melengkapi jadwal pelaksanaan penerimaan siswa baru dan sosialisasi bisa dikembangkan melalui penyebaran famplet-famplet selebaran pengumuman penerimaan siswa baru melalui perantara siswa dan guru, 2) pihak pengelola sekolah harus segera melengkapi sarana dan prasarana di kelas seperti alat bantu pembelajaran matematik, IPA dan SBK, serta rak atau lemari untuk memajang karya anak yang berprestasi, 3) pemerintah pusat dan daerah melalui dinas-dinas pendidikan segera mungkin melakukan pelatihan-pelatihan penyusunan kurikulum, silabus dan RPP serta mengaktifkan kembali MGMP atau KKG ditingkat gugus, kecamatan dan kabupaten, 4) pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pihak pengembang SD-SMP Satu Atap segera mengadakan pelatihan bagi tenaga administrasi supaya TU yang ada tersebut benar-benar mempunyai keahlian administrasi serta jika diperlukan pemerintah pusat, daerah dan pihak pengembang SD-SMP Satu Atap dapat menambah tenaga TU yang mempunyai keahlian administrasi, 5) khusus untuk tenaga pendidik, pemerintah pusat, daerah dan pihak pengembang dapat mendata kembali guru-guru yang mengajar di SD-SMP Satu Atap dan penempatan guru-guru tersebut sesuai keahlian yang diampunya, jika kurang juga dapat mengangkat tenaga pendidik yang diperlukan. Dan 6) pada saat penyusunan RPS semua pihak harus dilibatkan baik komite dan dewan guru. Sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan SD-SMP Satu Atap agar diupayakan 1) pihak

pemerintah pusat dan daerah dapat bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat dapat bekerjasama mengaktifkan kembali pengawasannya agar dapat dijadikan tolak ukur, baik bagi sekolah maupun pemerintah, 2) pada saat sosialisasi-sosialisasi dapat diselipkan informasi bahwa sekolah menyediakan pelayanan informasi dan pengaduan baik kritik dan saran, 3) pihak pengelola sekolah dan pemerintah desa dapat meminta bantuan pada pihak departemen terkait yang ada di bawah pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan hama dan tumbuhan apa yang cocok agar diteliti tanahnya, 4) pihak panitia, pengembang SD-SMP Satu Atap dapat menelaah kebutuhan sedini mungkin, agar penggunaan dana yang datangnya bertahap dapat diatur sedemikian rupa, mana yang duluan dan mana yang belakangan, hal ini bisa juga dengan mengidentifikasi kebutuhan, dan 5) untuk pelaporan penyusunan bisa meminta bantuan dengan konsultan atau pihak dinas terkait.

4. Terkait dengan komponen produk agar pihak pengelola sekolah dapat mengaktifkan kembali kegiatan extra disamping juga meningkatkan pembelajaran bermakna bagi siswa.
5. Disamping 4 (empat) komponen di atas terkait dengan pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem tidak mendapatkan pembiayaan khusus dari pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten, pengelolaanya hanya mengandalkan BOS dan honor pendidiknya yang dirasa minim atau kurang yang didapat dari pemerintah daerah, diharapkan agar pemerintah baik pusat maupun daerah menyediakan anggaran operasional khusus untuk SD-SMP Satu Atap
6. Seterusnya terkait dengan efektifitas pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem sangat baik agar pengelola sekolah dan panitia pengembang menjadikan SD-SMP Satu Atap di Kabupaten

Karangsem sebagai model dalam pelaksanaan pengembangan program SD-SMP Satu Atap di Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Candiasa Made. 2004. *Analisis Butir*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1 Konsep Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Djaali H. dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Wayan Gunastra, 2006. *Studi Evaluatif penerapan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2000 di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun 2005/2006* : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- I Wayan Sudana, 2009. *Studi Evaluasi Program Rintisan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 6 Dauh Puri Denpasar* : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Koyan I Wayan. 2007. *Buku Ajar Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, 2007 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Marhaeni, A. A. I. N. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miarsih, 2009 *Kajian Penentuan Gedung SD-SMP Satu Atap DI Kabupaten Demak* : Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta : a.n
Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Tenaga Kependidikan
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparman. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sri Haryani dan Imam Subkhan. 2007. *"Studi Efektifitas Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan-Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas di SMPN 1 Bantul*. Yogyakarta : P2KP-REKOMPAK
- Suarni, Ketut. 2008. *Teori Tes Instrumen kawasan Afektif*. Singaraja : Undiksha
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* : Kencana Prenada Media Group
- Tantra, Dewa Komang. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*, Jakarta : a.n
Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Tenaga Kependidikan
-2003. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta : Sinar Grafika
-2008. *Buku Panduan Pengembangan SD-SMP Satu Atap Australia-Indonesia Basic Education Program (AIBEP)*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama